

# **PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP AKSESIBILITAS KE TAMAN NASIONAL TESSO NILO KABUPATEN PELALAWAN**

**Oleh : Mella Adelia Wati**

**Pembing : Syafri Harto**

**mella.adelia24@gmail.com, syafriharto@lecturer.unri.ac.id**

Travel Business Program - Department Of Administration  
Faculty of Social and Political  
Riau University

## **ABSTRACT**

*Tourism has become a trend of modern human life, because this human activity has a broad dimension, not just to fulfill the need for fun to enjoy the trip, but this activity gives rise to a lot of artistic and cultural economic activity. Indonesia is one of the countries that has many interesting tourist destinations to visit. Pelalawan Regency has many tourism places that have great opportunities to develop rapidly, one of them is Tesso Nilo National Park with that the author takes the title of visitor's assessment of accessibility to Tesso Nilo National Park, Pelalawan Regency which aims to determine the assessment of visitors who visit Tesso Nilo National Park and to find out the management's efforts to improve accessibility to Tesso Nilo National Park, the researchers use Warpani theory (2002), which says that accessibility is defined as the level of ability to achieve or obtain the goods and services needed so that accessibility can be interpreted as the degree of ease achieved by people, to objects, services or the environment. This research was carried out for four months starting from April to July 2021. This research is a mixed methods research, the data collection technique uses observation, questionnaire, interview and documentation technique. Samples from the research are visitors and managers. The results of this recapitulation show that overall the respondents gave a not good assessment of accessibility to Tesso Nilo National Park and management's efforts to improve accessibility are still in the planning stage.*

*Keywords : Assessment, Visitors, Accessibility and National Park*

## LATAR BELAKANG

Pariwisata telah menjadi tren kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang hebat, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan level untuk menikmati pariwisata, yang bekerja, yang mengarah pada banyak kegiatan ekonomi, artistik dan budaya yang disebabkan. Pariwisata memiliki dampak besar pada pembangunan pembangunan ekonomi, masyarakat dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga dan kegiatan ilmiah bahkan menjadi tema terpisah. Oleh karena itu, saat ini ada banyak negara, tergantung pada industri pariwisata karena pendapatan pajak dan valuta asing untuk mengembangkan industri pariwisata dalam hal ini, sangat penting.

Pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan tiga konsep dasar pariwisata yang disebut dengan istilah 3A yaitu, Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas. Atraksi wisata adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Selain harus memperhatikan atraksi wisatanya, suatu destinasi wisata juga harus memperhatikan amenitasnya. Amenitas merupakan keseluruhan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan atau pengunjung yang mampu memberikan kenyamanan di saat mereka berkunjung ke suatu destinasi seperti, penginapannya baik itu berupa hotel, homestay, resort, villa, dan lain-lain, dan juga restoran atau tempat makan lainnya, tempat ibadah, toilet umum dan lain-lain, semakin bagus atau baiknya suatu amenitas baik dalam segi pelayanan, keindahan pemandangan, keunikan arsitektur, kemewahan, tradisionalnya, dll

maka semakin tinggi pula tingkat keinginan wisatawan atau pengunjung untuk datang ke daerah tujuan wisatanya.

Namun, konsep aksesibilitas juga sangat perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, tanpa dukungan sarana dan prasarana transportasi yang baik, maka akan sulit mengembangkan potensi suatu daerah.

Kondisi jalan menuju lokasi objek wisata sangat penting, karena para wisatawan atau wisatawan yang akan menuju objek wisata akan memperhatikan kondisi perjalanan dan jalur akses. Kondisi jalan yang beraspal dan tidak adanya lubang akan meningkatkan minat wisatawan.

Kabupaten Pelalawan memiliki banyak spot pariwisata yang memiliki peluang besar untuk berkembang pesat. Beberapa objek wisata tersebut bahkan ada yang sudah masuk taraf internasional dikarenakan keunikannya. Banyak objek wisata yang bisa ditemui di daerah ini baik itu wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, dan wisata budaya.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah sebuah taman nasional yang terletak di provinsi Riau, Indonesia. Taman nasional ini diresmikan pada 19 Juli 2004, dan memiliki luas saat didirikan pada tahun 2014 adalah 81.793 hektar. Kawasan yang masuk kawasan taman nasional ini merupakan bekas kawasan Hak Pengelolaan Hutan (HPH) yang berada di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu, hingga saat ini masih terdapat sebidang HPH di sekitarnya.

Kawasan ini memiliki keanekaragaman flora dan fauna, dengan 360 flora terdaftar milik 165 marga dan 57 suku, 114 jenis burung, 34 jenis mamalia, 3 jenis primata, 50 jenis ikan, dan 15 jenis reptil. 18 spesies amfibi dari Taman Nasional Tesso Nilo, 647 spesies rumput laut per hektar.

Taman Nasional Tesso Nilo memiliki banyak daya tarik bagi wisatawan untuk diamati, dinikmati dan dialami, selain alam, flora dan fauna, juga terdapat tradisi budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, seiring dengan banyaknya objek wisata yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo, kemungkinan besar taman nasional ini akan menjadi objek wisata yang paling diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan di Provinsi Riau khususnya Pelalawan. .

Namun, untuk berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo aksesibilitasnya masih tergolong kurang baik khususnya jalan pengunjung yang menghubungkan wilayah Taman Nasional Tesso Nilo dengan jaringan jalan nasional atau jalan di luar kawasan. Apabila cuaca sedang hujan atau setelah hujan maka jalan sulit ditempuh dikarenakan licin dan bisa membuat kendaraan terpuruk.

Perjalanan dari ibukota provinsi Pekanbaru menuju kota Pangkalan Kerinci ibukota Kabupaten Pelalawan berjarak ± 67 km, memakan waktu sekitar ± 2 jam perjalanan darat, dari kota Pangkalan Kerinci sampai simpang Pulai, kecamatan dari Ukui melalui Jalan Lintas Timur, waktu tempuh ± 78 km ± 2 jam 30 menit. Simpang susun Pulai merupakan simpang jalan lintas timur yang juga merupakan jalan utama menuju desa Lubuk Kembang Bunga dengan jarak tempuh ± 66 km, waktu tempuh ± 2 jam melintasi jalan datar. Jalan menuju desa Lubuk Kembang Bunga licin jika cuaca bagus, saat musim hujan jalan akan licin dan bisa membuat kendaraan terpuruk, kendaraan yang bisa gunakan untuk menuju Taman Nasional Tesso Nilo ini adalah kendaraan roda empat yang sejenis offroad agar kendaraan tidak terpuruk dan lain sebagainya, jika menggunakan kendaraan roda dua disarankan menggunakan motor jenis trail. Jarak yang jauh, kondisi jalan serta transportasi yang tidak begitu baik akan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.

Jumlah kunjungan wisatawan maupun pengunjung ke suatu daerah wisata adalah sebuah tolak ukur bagi pemerintah dalam daerah tersebut yang berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan sarana dan prasarana serta pembangunan wilayah pariwisata tersebut.

Berikut ini merupakan daftar kunjungan wisatawan di Taman Nasional Tesso Nilo dari tahun 2017 hingga 2019.

**Table Data Kunjungan Pengunjung di Taman Nasional Tesso Nilo**

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2017	1.074
2	2018	1.458
3	2019	1.090
	Jumlah	3.622

*Sumber : Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2020.*

Data dari table 1.2 menunjukkan peningkatan Pengunjung yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo, dari tahun 2017 hingga 2019 peningkatan kunjungan terjadi naik turun. Artinya peningkatan pengunjung mengalami penurunan, maka harus ada perbaikan mengenai aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo agar wisatawan atau pengunjung yang datang bisa merasa nyaman atas kunjungan dan membuat kunjungan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti mengenai **“Penilaian Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan”**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana upaya Pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan?

### **BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang Penilaian Pengunjung terhadap Aksesibilitas Ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca.
2. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemikiran dan masukan bagi pengelola Taman Nasional Tesso Nilo serta Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan

sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Konsep Pariwisata**

Secara Etymologis (Dalam Oka, 1196) kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti “tourisme” (bahasa Belanda) atau “tourism” (Bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut etymologis ini, sinonim dengan pengertian “tour”. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu kata “pari” dan “wisata”. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan Wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Maka, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “tour”.

### **2. Konsep Wisata Minat Khusus**

Menurut Hadiwijoyo (2012: 43) Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata minat khusus diutamakan untuk wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Wisata minat khusus mempunyai kaitan dengan adventure atau petualangan. Menurut Fandeli (2002: 107-108) Pariwisata menjadi perhatian khusus terkait dengan upaya menciptakan pengalaman pariwisata di daerah perawan atau di daerah perawan. Wisata ini menciptakan motivasi bagi wisatawan untuk belajar tentang alam dan budaya. Menurut Fandeli (2005: 30-31) Wisata minat khusus memiliki beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik, dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas.
- 2) Motivasi dan keputusan untuk perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain.

- 3) Wisatawan melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari obyek sejarah, makanan lokal, olahraga, adat istiadat, kegiatan di lapangan dan pengetahuan alam.

### 3. Konsep Konservasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Pasal 1 menjelaskan bahwa Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Kawasan yang dilindungi atau suatu kawasan konservasi menurut Rijksen (1981) dalam PALAFNE (2008),

#### 4. Konsep Taman Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Pasal 1 menjelaskan bahwa Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Salah satu bentuk kawasan konservasi yakni berupa Taman Nasional, menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, yang dimaksud Taman Nasional yakni kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Zonasi

yang dimaksud pada pengertian Taman Nasional tersebut diantaranya adalah :

- a. Zona rimba

Tujuan utama kawasan hutan adalah sebagai situs yang dilindungi, tetapi sama ketatnya dengan kawasan pusat.

- b. Zona pemanfaatan

Kawasan pemanfaatan merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kepentingan, khususnya wisata alam,

- c. Zona inti

Area inti adalah area paling sensitif yang membutuhkan perlindungan ketat. Standar penetapan kawasan inti adalah bagian dari taman nasional dengan keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan beserta ekosistemnya yang merupakan bentukan biota tertentu dan satuan-satuan penyusunnya yang menjadi ciri khas ekosistem kawasan taman nasional, dan bentuk fisiknya.

### 5. Konsep Penilaian

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi (valuation) adalah memberikan nilai pada kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dilihat sebagai proses perencanaan, memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif keputusan, atau evaluasi adalah proses pengambilan keputusan mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk proses pengukuran.

### 6. Konsep Pengunjung

Pengunjung (visitor), adalah orang yang melakukan kunjungan ke suatu tempat dengan tujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam kunjungannya itu. Menurut WTO, (Dalam I Gusti, 2016: 11), *Visitor – any person traveling to a place other than that of his/her usual environment for less than 12 consecutive months and whose main purpose of travel is not to work for pay in the place visited (WTO,1955:50)*. Visitor atau pengunjung adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat lain di luar lingkungan biasanya untuk kurang

dari 12 bulan secara berturut-turut bukan untuk bekerja mendapatkan upah di tempat yang dikunjungi.

## 7. Konsep Aksesibilitas

Menurut Warpani (2002), aksesibilitas didefinisikan sebagai tingkat kemampuan untuk mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan sehingga aksesibilitas dapat diartikan sebagai derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Akses yang tinggi akan tercipta jika keinginan internal penduduk termasuk masyarakat tinggi serta didukung dengan fasilitas dan mutu pelayanan public yang tinggi pula.

Adapun yang mempengaruhi aksesibilitas yaitu:

1. Topografi, merupakan gambaran permukaan bumi yang menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya suatu wilayah. Daerah yang mempunyai topografi yang tinggi maka harus mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung untuk menjangkau tempat tersebut karena untuk menjangkau tempat tersebut aksesibilitasnya rendah oleh karena itu perlu adanya mode transportasi yang mampu menjangkau wilayah tersebut.
2. Transportasi, merupakan alat yang dapat digunakan untuk memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi sangat penting untuk menjangkau suatu tempat, sebagai media untuk mendistribusikan hasil bumi masyarakat setempat.
3. Kondisi jalan, merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung kelancaran akses ke suatu tempat. Suatu daerah tujuan wisata dengan kondisi jalan kurang baik, maka akan sulit untuk menjangkau atau pun sumber daya yang ada di daerah tersebut.
4. Jarak, merupakan angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu

tempat jika ditempuh dari lokasi pemberangkatan sampai lokasi tujuan wisata. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan.

5. Lokasi, cepat berkembang. mencakup letak jauh atau dekat jalan raya, sungai, rawa, pegunungan, pantai, kota dan sebagainya. Suatu destinasi wisata yang lokasinya dekat dengan jalan raya, maka daerah tersebut akan mudah dijangkau sehingga daerah destinasi wisata tersebut akan cepat berkembang

## METODE PENELITIAN DESAIN PENELITIAN

Desain metode penelitian ini penulis menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mencari informasi yang terukur mengenai rumusan masalah yang pertama pada Bab 1 yaitu penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah yang kedua pada Bab 1 yaitu upaya pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang di maksud adalah dimana proses pembuatan proposal sampai dengan proses pembuatan skripsi selesai dan penulis melakukannya diperkirakan dari bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2021, yaitu selama 4 bulan.

## POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang pernah maupun sedang berkunjung di Taman Nasional Tesso Nilo dan pengelola Taman Nasional Tesso Nilo.

## 2. Sampel

Dengan metode aksidental dimana memudahkan penulis karena yang akan dijadikan sampel yaitu para pengunjung yang sedang berkunjung maupun yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo. Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan

Sampel yang masih bisa di pakai misalnya 10%

Sesuai dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Nasional Tesso Nilo pada tahun 2019 berjumlah 1.090 orang, oleh karena itu maka sampel yang dapat diambil berdasarkan diatas yaitu:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$
$$n = \frac{1.090}{1.090(0,01) + 1}$$
$$n = \frac{1.090}{11,9}$$

$$n = 91,59$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut jumlah sampel 91,59 maka dibulatkan jumlah sampel menjadi 92 orang yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo.

## JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan Kualitatif atau Metode Campuran dengan mengumpulkan data yang terdiri dari primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi,

kuesioner dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada pengelola.

### 2. Data Sekunder

Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut seperti data dari arsip-arsip penulis sebelumnya dan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian agar dapat menunjang penulisan.

### 3. Sumber Data

sumber data yang didapat penulis berdasarkan data primer yaitu pengunjung Taman Nasional Tesso Nilo. Berdasarkan data sekunder yaitu berupa buku dari arsip-arsip penulis sebelumnya dan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi alam tempat penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi sarana menuju Taman Nasional Tesso Nilo

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola Taman Nasional Tesso Nilo.

### 3. Kuesioner

Penyebaran Kuesioner ini akan ditujukan kepada sampel penelitian yang telah penulis tetapkan berdasarkan populasi peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Dan diberikan kepada pengunjung yang sedang berada di Taman Nasional Tesso Nilo maupun yang sudah pernah berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo.

### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan bukti dan keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari Taman Nasional Tesso Nilo serta Pemerintah Kabupaten Pelalawan.

## TEKNIK PENGUKURAN DATA

Instrumen penelitian yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) ataupun pilihan ganda. Data yang diperoleh dari

Skala Likert merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Namun untuk menghindari jawaban yang ragu-ragu maka penelitian ini penulis hanya menggunakan 5 penilaian pengunjung dalam menilai aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

STB = Sangat Tidak Baik

Penelitian ini skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 92 orang, maka:

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Panjang interval kelas

R = Range (Jarak)

K = Banyak Kelas

Dengan mencari Range :

Range = Nilai tertinggi – Nilai terendah

Sementara itu untuk menentukan besarnya jarak antara satu jawaban jawaban yang lain dapat ditentukan menggunakan skala interval.

Yang tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah sampel

Yang terendah = Skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah sampel

$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Skor}}$

Kriteria Skor

Berdasarkan indicator interval tersebut, maka untuk interval dari skor variabel yaitu:

Skor Tertinggi yaitu =  $5 \times 13 \times 92 = 5980$

Skor Terendah yaitu =  $1 \times 13 \times 92 = 1196$

$I = \frac{5980 - 1196}{5} = \frac{4784}{5} = 957$

Dari jumlah perhitungan tersebut, maka didapatkan jumlah rentang skor berikut ini :

#### Tabel Kriteria Penilaian Dimensi Aksesibilitas

No	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	5023 – 5980
2	Baik	4065 – 5022
3	Kurang Baik	3107 – 4064
4	Tidak Baik	2149 – 3106
5	Sangat Tidak Baik	1192 – 2148

#### TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menyelesaikan dengan melalui beberapa tahapan pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

- Pertama penulis mengadakan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pengunjung Taman Nasional Tesso Nilo. Kemudian mengolahnya serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.
- Kedua menginterpretasikan hasil analisis baik dari kuesioner
- Kemudian penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan yang telah ditentukan, kemudian menganalisis hasil wawancara.
- Proses analisis data menggunakan pola berpikir induktif yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

#### OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

##### Tabel Operasional Variabel

Varia ble	Sub Varia bel	Indikator	Pengu mpula n Data

Aksesibilitas Pariwisata	Topografi	-Rendahnya permukaan suatu wilayah	Observasi Wawancara Kuesioner Dokumentasi
	Transportasi	-Sarana Transportasi Darat  -Prasarana Penunjuk arah jalan	
	Kondisi Jalan	- Jalan utama  -Jalan pengunjung  -Sirkuit pengunjung	
	Jarak	- Kilometer  - Waktu  - Biaya	
	Lokasi	Letak jauh atau dekatnya dengan:  - Jalan raya - Kota - Akomodasi - Restaurant	

Hasil olahan penulis yang diadopsi dari teori Warpani : 2002 dan Bovy & Lawson (1998)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Taman Nasional adalah kawasan konservasi dengan ekosistem endemik yang dikelola dengan sistem peruntukan kawasan yang digunakan untuk mendukung penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budidaya, pariwisata dan rekreasi (dengan

sumber daya alam hayati) Undang-Undang tentang Konservasinya Nomor 5 Tahun 1990 Ekosistem).

### SEJARAH KAWASAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Sejarah Taman Nasional Tesso Nilo sangat panjang setiap tahunnya, dimulai pada tahun 1974, dan sampai saat ini status dan kondisinya telah berubah, dukungan hukum telah berubah, dan banyak perubahan yang terjadi pada status Taman Nasional Tesso Nilo

### KONDISI GEOGRAFIS TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Taman Nasional Tesso Nilo adalah kawasan hutan hujan di Riau. Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) terletak di dua wilayah, wilayah Pelalawan Riau dan wilayah Indra Giri Hulu. Secara geografis, lintang 00° 05` 40 " & 00° 20` 47" dan 101° 35` 21 " & 102° 03` 21" B T.

### AKSESIBILITAS KE TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo sangat terbuka dan ada jaringan pintu masuk ke hampir setiap area. Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo memiliki empat pintu masuk utama: Lubuk Kembang Bunga, Air Hitam, Bagan Limau dan Air Hitam.

### REKAPITULASI HASIL PENILAIAN PENGUNJUNG MENGENAI KESELURUHAN SUB-VARIABEL PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP AKSESIBILITAS KE TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Responden

Sub-Variabel	Indikator	Skor	Kategori
--------------	-----------	------	----------

Topografi	Rendahnya permukaan wilayah	358	Baik
<b>Total Skor</b>		<b>358</b>	<b>Baik</b>
Transportasi	Sarana transportasi darat	371	Baik
	Prasarana penunjuk arah	205	
<b>Total Skor</b>		<b>676</b>	<b>Baik</b>
Kondisi jalan	Jalan utama	361	Baik
	Jalan pengunjung	351	Baik
	Sirkuit pengunjung	347	
<b>Total Skor</b>		<b>1.059</b>	<b>Baik</b>
Jarak	Kilometer	349	Baik
	Waktu	345	
	Biaya	371	
<b>Total Skor</b>		<b>1.065</b>	<b>Baik</b>
Lokasi	Jalan raya	349	Baik
	Kota Pekanbaru	322	
	Akomodasi	353	
	Restaurant	325	
<b>Total Skor</b>		<b>1.349</b>	<b>Baik</b>
<b>Total Skor Penilaian Secara Keseluruhan</b>		<b>4.507</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian Lapangan, 2021

Dari hasil rekapitulasi pada table 4.13 diatas menunjukkan bahwa penilaian

pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan dapat dilihat melalui lima sub-variabel yaitu Topografi, Transportasi, Kondisi Jalan, Jarak, dan Lokasi.

Hasil dari rekapitulasi dapat dilihat nilai sub-variabel Topografi sejumlah 358 kategori baik dengan satu indikator yaitu Rendahnya Permukaan Wilayah, untuk sub-variabel Transportasi menghasilkan nilai sebesar 676 kategori baik dengan dua indikator yaitu Sarana Transportasi Darat dan Prasarana Penunjuk Arah, Kemudian untuk sub-variabel Kondisi Jalan menghasilkan nilai sebesar 1.059 kategori baik dengan tiga indikator yaitu Jalan Utama, Jalan Pengunjung dan Sirkuit Pengunjung, untuk sub-variabel Jarak menghasilkan nilai sebesar 1.065 kategori baik dengan 3 indikator yaitu kilometer, waktu dan biaya, dan untuk sub-variabel Lokasi menghasilkan nilai 1.349 kategori Baik dengan empat indikator yaitu jalan raya, Kota Pekanbaru, akomodasi, dan restaurant. Dengan demikian, dari setiap sub-variabel dinilai baik sehingga hal tersebut bisa memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung dan pengunjung bisa merekomendasikan Taman Nasional Tesso Nilo kepada orang baik. Bila ditotalkan keseluruhan hasil sub-variabel mengenai penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo memberikan nilai yang baik dari pengunjung dengan nilai 4.507.

#### UPAYA PENGELOLA DALAM MEMPERBAIKI AKSESIBILITAS KE TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Upaya pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Bapak Andri Hansen Siregar, S.Hut.T., M.Sc selaku Plt. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo menyampaikan bahwa:

*'...Untuk saat ini akses masih bisa dilewati dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua, Cuma kita tidak*

*mempermanenkan atau belum mempermanenkan akses jalan itu karena pertimbangan tadi, kemudian untuk sementara ini apalagi masa covid'19 kita untuk kawasan menutup kunjungan wisata kecuali untuk penelitian paling ada untuk kunjungan terbatas. Jika ada masalah dengan kendaraan pengunjung kita ada mobil dinas jika diperlukan kita siap untuk membantu, jika nanti pengunjung sudah meningkat kita berencana dengan masyarakat setempat dalam penyediaan sarana dan prasarana transportasi baik kendaraan sepeda motor maupun roda empat jadi nanti akan di usahakan sehingga keuntungan ya untuk masyarakat itu sendiri sehingga nanti ada peningkatan kunjungan sekaligus nanti kita juga akan membentuk pemandu wisata lokal kita juga sudah bekerjasama dengan HPI serta Komunitas pecinta alam local....' (wawancara dengan salah satu pengelola Taman Nasional Tesso Nilo yaitu Bapak Andri Hansen Siregar, S.Hut,T., M.Sc selaku Plt. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo, Senin 28 Juni 2021).*

Jadi, dari keterangan hasil wawancara bersama Plt. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo selaku pengelola Taman Nasional Tesso Nilo dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo sampai saat ini belum ada upaya yang dilakukan karena mengingat beberapa pertimbangan yang telah disampaikan diatas, namun kedepannya akan ada rencana perbaikan yang dilakukan seperti prasarana penunjuk arah, penyediaan sarana transportasi yang bekerjasama dengan masyarakat setempat dan untuk akses yang di luar kawasan pengelola akan berusaha bekerjasama dengan pemerintah daerah

untuk memperbaiki akses di luar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisa data maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:
  - a. Topografi, dinilai baik yang mana dengan rendahnya permukaan wilayah untuk menuju ke Taman Nasional Tesso Nilo tersebut sudah baik untuk kemudahan dalam menjangkaunya karena bisa dilalui dengan mode transportasi darat standard walaupun kondisi jalannya masih tanah dan berkerikil.
  - b. Transportasi, dinilai baik yang mana sarana transportasi darat untuk menuju Taman Nasional Tesso Nilo sudah baik dikarenakan bisa dilalui kendaraan roda 4 maupun roda 2 walaupun belum tersedianya transportasi umum menuju Taman Nasional Tesso Nilo. Tetapi untuk prasarana penunjuk arah masih kurang baik dikarenakan masih kurangnya penunjuk arah menuju Taman Nasional Tesso Nilo sehingga menyulitkan pengunjung untuk mengetahui arah jalan menuju Taman Nasional Tesso Nilo.
  - c. Kondisi Jalan, dinilai baik yang mana jalan utama menuju ke Taman Nasional Tesso Nilo sudah baik karena kondisinya sudah beraspal. Jalan pegunjung baik karena sebagian jalan sudah diaspal walaupun masih terdapat 10 KM yang belum beraspal, masih berdebu, berlubang, becek jika hujan. Sirkuit pengunjung baik karena sesuai dengan keadaan Taman Nasional

yang masih asi sehingga tidak masalah jika kondisi sirkuitnya tidak beraspal, trek banyak digenangi air dan jalan kecil hanya bisa dilalui satu mobil searah.

- d. Jarak, dinilai baik yang mana jarak kilometer baik artinya jarak tempuh menuju Taman Nasional Tesso terbilang tidak jauh. Waktu yang diperlukan untuk mencapai Taman Nasional Tesso baik artinya waktu yang diperlukan untuk tidak lama. Biaya yang dikeluarkan untuk menuju Taman Nasional Tesso Nilo baik artinya biaya yang dikeluarkan tidak mahal.
- e. Lokasi, baik yang mana jarak lokasi Taman Nasional Tesso Nilo dengan jalan raya baik artinya jaraknya dekat dengan jalan raya. Jarak lokasi Taman Nasional Tesso dengan Kota Pekanbaru baik artinya jaraknya cukup dekat dengan Kota Pekanbaru. Jarak lokasi Taman Nasional Tesso Nilo dengan akomodasi baik artinya jaraknya dengan akomodasi terbilang dekat. Jarak lokasi Taman Nasional Tesso Nilo dengan rumah makan masih baik artinya jaraknya masih cukup dekat dengan rumah makan/ restoran.

Sehingga, penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso Nilo dinilai sudah baik oleh responden karena mudahnya mencapai Taman Nasional Tesso Nilo, baiknya sarana transportasi darat, walaupun kurang baiknya prasarana penunjuk arah, baiknya kondisi jalan utama, baiknya kondisi jalan pengunjung, baiknya kondisi sirkuit pengunjung, cukup dekatnya jarak tempuh, tidak lama waktu yang diperlukan, tidak mahal biaya yang dikeluarkan, dekatnya lokasi dengan jalan raya, dekatnya lokasi dengan Kota Pekanbaru, dekatnya lokasi dengan akomodasi, dan dekatnya lokasi dengan rumah makan/ restoran.

2. Upaya pengelola dalam memperbaiki aksesibilitas ke Taman Nasional Tesso

sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam menyediakan transportasi untuk disewakan nantinya.
- b. Memperbarui penunjuk arah menuju Taman Nasional Tesso Nilo nantinya.

## SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk memberikan suatu sarana yang ingin penulis utarakan untuk kemajuan Taman Nasional yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola harus menyediakan sarana transportasi darat seperti mobil jeep yang bisa disewakan sehingga menjadi daya tarik lebih bagi pengunjung dan memperbaiki prasarana penunjuk arah yang memadai sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai Taman Nasional Tesso Nilo.
2. Pengelola harus menyediakan akomodasi yang cukup atau bisa bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan homestay sehingga membantu ekonomi masyarakat dan pengunjung tidak usah jauh-jauh mencari akomodasi serta menyediakan restaurant atau rumah makan di sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo agar pengunjung tidak susah mencari tempat makan.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU :

- [BTNTN]. Balai Taman Nasional Tesso Nilo. *Jumlah Pengunjung Pada Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan*. Pangkalan Kerinci
- [PALAFNE]. Organisasi Pecinta Alam UGM. 2008, Kawasan

- Konservasi Universitas  
Gadjah Mada, Yogyakarta. *Konsep*). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anonim, 20013. Pariwisata Pelalawan. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azis, Rudi dan Asrul. 2018. *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM
- Fandeli, C dan Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM bekerjasama dengan Pusat Studi Pariwisata UGM dan Kantor Kementrian Lingkungan Hidup.
- Firmansyah, Dodi & Kusumo, Andi. 2020. *Buku Informasi Taman Nasional Tesso Nilo*. Pangkalan Kerinci: Balai Taman Nasional Tesso Nilo
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan*
- Lawson, 1998. *Tourism and recreation Handbook of Planning and Design*. Architectural press. Oxford
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Marquis-Kyle, P. & Walker, M. 1996. *The Illustrated BURRA CHARTER. Making good decisions about the care of important places*. Australia: ICOMOS.
- MIPL. 2010. *Konservasi*. Purwokerto: STMIK AMIKOM
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005
- Peraturan Pemerintah RI No. 28 tahun 2011
- Potett, James A & Ronald C Eaves, 1985. *Assessment in special education*. Reston, Va: Council for Educational Diagnostic Services.
- Sangadji, Etta Manang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Siregar, Parpen. 2009. *Konservasi sebagai Upaya Mencegah Konflik Manusia-Satwa*
- Spinalle, James Y. 1997. *Ekonomi pariwisata transportasi budaya indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia
- Sriyanti, Ika M.Pd. 2019. *Evaluasi pembelajaran matematika*.

Jawa timur: Uwais Inspirasi  
Indonesia

Bkd Pelalawan di akases 10 Juli 2020 dari:  
<http://bkd.pelalawan.go.id/artikel-227-destinasi-wisata-di-kabupaten-pelalawan.htm>

Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya indonesia*. Yogyakarta: Gava Media

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999

Wardiyanto dan Baiquni. 2011. *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung

Warpani, 2002. *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*. Bandung: ITB

Weiler, B and Hall, CM. 1992. *Special Interest Tourism*. London: Belhaven Press.

Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Yus, Anita. 2011. *Penilaian pengembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana

Zainal, Asmawi, dan Noehi Nasution. 2001. *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

## **MEDIA ELEKTRONIK**

Wikipedia di akses 25 Juli 2020 dari:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Nasional\\_Tesso\\_Nilo](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Tesso_Nilo)

